

PROGRAM LITERASI ISLAMI BERKELANJUTAN UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI PELATIHAN BERCERITA PADA ORANG TUA SISWA DAN PENGUATAN PERPUSTAKAAN DI TK KARYA CENDIKIA

Hernawati¹⁾, Dewi Mulyani²⁾, Imas Kurniasih³⁾, Muhtadin⁴⁾, Ijang Faisal⁵⁾, Sheila⁶⁾, Muhammad Wahyudin⁷⁾

^{1,3,4}, Fakultas Agama Islam/ Prodi PAI, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

²Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Bandung, Indonesia

⁵ Fakultas Sosial dan Humaniora/ Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia

¹hernawati@umbandung.ac.id, ²dewimulyani@unisba.ac.id, ³Imaskurniasih@umbandung.ac.id,

⁴Muhtadin@umbandung.ac.id, ⁵ijangfaisal@umbandung.ac.id

Diterima 4 Oktober 2025, Direvisi 5 Desember 2025, Disetujui 7 Desember 2025

ABSTRAK

Pengembangan literasi Islami pada anak usia dini memerlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Namun, hasil observasi awal di TK Karya Cendikia, Bandung, menunjukkan beberapa tantangan, yaitu terbatasnya koleksi buku Islami, rendahnya pemanfaatan fasilitas perpustakaan, serta keterampilan orang tua dalam bercerita yang masih kurang. Kondisi ini menghambat tumbuhnya budaya literasi Islami berkelanjutan pada anak. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelatihan bercerita bagi orang tua dan penguatan perpustakaan sekolah. Metode pelaksanaan meliputi: (1) lokakarya interaktif dan pendampingan bagi orang tua untuk meningkatkan keterampilan bercerita; (2) perbaikan fasilitas perpustakaan melalui penataan ruang, penambahan koleksi buku Islami sesuai usia anak, serta penerapan katalog digital sederhana; dan (3) monitoring serta evaluasi keterlibatan anak dalam kegiatan literasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi orang tua dalam bercerita secara kreatif, meningkatnya minat anak dalam mengakses perpustakaan, serta bertambahnya ketertarikan anak membaca buku bertema Islami. Selain itu, perpustakaan menjadi lebih ramah anak dan berfungsi optimal sebagai pusat kegiatan literasi. Program ini menegaskan pentingnya integrasi peran orang tua dengan dukungan kelembagaan sekolah dalam menumbuhkan literasi Islami anak usia dini.

Kata kunci: *Literasi Islami; Anak Usia Dini; Pelatihan Bercerita; Perpustakaan Sekolah; Pemberdayaan Orang Tua.*

ABSTRACT

The development of Islamic literacy in early childhood requires collaboration between schools and families. However, preliminary observations at TK Karya Cendikia, Bandung, showed several challenges: limited Islamic book collections, underutilized library facilities, and insufficient parental skills in storytelling. These conditions hinder the growth of sustainable Islamic literacy among children. This community service program was designed to address these issues by implementing storytelling training for parents and strengthening the school library. The methods included: (1) interactive workshops and mentoring sessions for parents to enhance storytelling techniques; (2) improvement of library facilities through spatial arrangement, enrichment of age-appropriate Islamic book collections, and the introduction of a simple digital catalog; and (3) monitoring and evaluation of children's engagement in literacy activities. The results demonstrated increased parental competence in creative storytelling, greater enthusiasm among children in accessing the library, and heightened interest in reading Islamic-themed books. Furthermore, the library environment became more child-friendly and functional, supporting continuous literacy practices at school. This program highlights the importance of integrating parental involvement with institutional support in fostering early Islamic literacy.

Keywords: *Islamic Literacy; Early Childhood Education; Storytelling Training; School Library; Parental Involvement.*

PENDAHULUAN

Literasi awal pada anak sangat krusial karena berperan sebagai fondasi perkembangan bahasa, kemampuan kognitif, serta keterampilan sosial-emosional (Indar et al., 2024). Cerita yang dibacakan oleh orang tua—terutama lewat aktivitas sebelum tidur—telah terbukti menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. Indikator ini termasuk pemahaman konsep dasar literasi, motivasi membaca, dan pembentukan kebiasaan literasi yang berkelanjutan (Indar et al., 2024). Pendekatan *storytelling* interaktif antara anak dan orang tua memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Studi longitudinal pendidikan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang kaya dan kompleks saat bercerita oleh ibu terhadap anak-anak memprediksi peningkatan kemampuan literasi hingga tingkat sekolah dasar (Vaahtoranta et al., 2019). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca bersama—atau *joint reading*—berdampak positif terhadap perkembangan keterampilan bahasa, seperti kosakata ekspresif, pengetahuan cetak, kesadaran fonologis, dan motivasi membaca. Efek ini terbukti bertahan hingga usia sekolah (Pradipta, 2014), (Dhea Alfira & Siregar, 2024).

Dari perspektif pendidikan Islam, pengembangan literasi Al-Quran melalui teknik *storytelling* terbukti menyenangkan dan efektif bagi anak usia dini. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa hingga 75 % anak dalam kelompok yang diteliti menikmati proses literasi Quran dengan pendekatan bercerita (Mulyani et al., 2018). Demikian pula, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan anak usia dini dapat memperkuat perkembangan moral, identitas budaya, dan kompetensi sosial (Arsyad, 2023), (Nasution, 2024), (Nurlina et al., 2024).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, nilai spiritual, serta kemampuan literasi anak sejak usia dini. Literasi Islami sebagai bagian integral dari pendidikan agama menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai iman, akhlak mulia, dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Upaya optimalisasi literasi Islami tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung seperti perpustakaan, koleksi buku yang sesuai, serta kompetensi guru dalam mengelola kegiatan literasi.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah TK Karya Cendikia, yang berlokasi di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. TK ini berdiri sejak tahun 2013 di bawah Yayasan Karya Cendikia,

melayani masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah, mayoritas bekerja sebagai petani, buruh, dan pekerja informal. Lembaga ini memiliki visi membentuk generasi anak yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli lingkungan, dengan jumlah siswa sebanyak 65 anak yang terbagi dalam dua kelompok usia. Didukung enam tenaga pendidik, hanya sepertiga di antaranya yang pernah mengikuti pelatihan literasi anak usia dini, dan tidak ada guru yang berlatar belakang kepustakawanan.

Secara geografis, lokasi TK berada di daerah perbukitan Cimenyan yang menjadi kawasan penyangga Kota Bandung. Keterbatasan ekonomi masyarakat turut berimplikasi pada minimnya fasilitas pendidikan, termasuk perpustakaan. Namun demikian, TK Karya Cendikia memiliki potensi yang mendukung pengembangan literasi Islami, seperti tingginya komitmen guru dalam pembelajaran berbasis nilai keislaman, dukungan orang tua dalam kegiatan religius, kedekatan dengan komunitas muslim aktif, serta minat siswa terhadap cerita Islami, doa harian, dan lagu-lagu keagamaan.

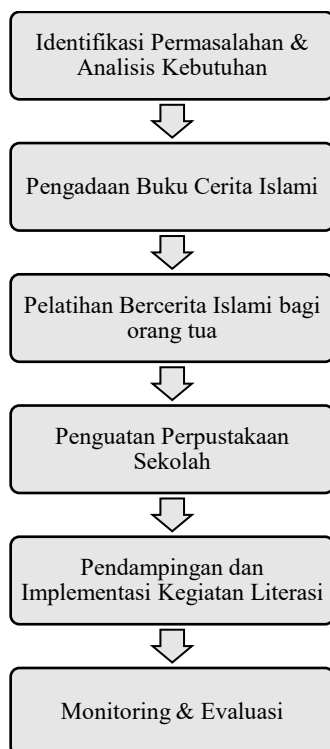
Di sisi lain, masih terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi literasi Islami. Pertama, perpustakaan sekolah tidak memadai, hanya berupa satu ruang ganda yang berfungsi sebagai gudang dengan koleksi terbatas sekitar 50 buku, dimana hanya 20% bertema keislaman, sebagian dalam kondisi rusak. Kedua, minimnya koleksi literasi Islami yang sesuai usia, sehingga belum mendukung kebutuhan pengembangan literasi anak. Ketiga tidak adanya program literasi terstruktur, karena perpustakaan hanya digunakan secara insidental tanpa kegiatan rutin seperti *storytelling* Islami atau pembiasaan membaca kisah akhlak. Data kunjungan siswa juga rendah, hanya 25% per minggu, dengan 27,7% siswa tercatat pernah membaca atau meminjam buku Islami dalam sebulan terakhir, keempat rendahnya peran orang tua dalam hal ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, intervensi berupa program pengabdian masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas orang tua, memperbaiki pengelolaan perpustakaan, serta mengembangkan kegiatan literasi Islami yang berkelanjutan. Upaya ini diharapkan mampu mendukung pembentukan karakter anak sejak dini sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sebagai media literasi religius di TK Karya Cendikia.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di TK Karya Cendikia, Desa Mekarsaluyu, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten

Bandung. Sasaran utama kegiatan adalah orang tua siswa serta pengelola sekolah, khususnya pengelola perpustakaan. Metode pelaksanaan dirancang dalam bentuk intervensi partisipatif yang melibatkan unsur sekolah, orang tua, dan tim pelaksana pengabdian. Tahapan kegiatan dilakukan seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Identifikasi Permasalahan dan Analisis Kebutuhan

Observasi awal dilakukan untuk memetakan kondisi perpustakaan dan kebiasaan literasi Islami di sekolah maupun di rumah. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, kuesioner sederhana kepada orang tua, serta pencatatan data kunjungan perpustakaan siswa.

Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan dilakukan sebagai tahap awal untuk memastikan bahwa program penguatan literasi Islami dapat tepat sasaran. Observasi lapangan difokuskan pada kondisi fisik perpustakaan, keterjangkauan koleksi bacaan Islami yang sesuai dengan usia siswa, serta sejauh mana siswa terbiasa memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran. Hasil wawancara dengan 4 orang guru

memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi dalam menumbuhkan minat baca, sementara kuesioner kepada 30 orang tua siswa membantu mengungkap sejauh mana pembiasaan literasi Islami dilakukan di lingkungan keluarga.

Selain itu, pencatatan data kunjungan siswa ke perpustakaan menjadi indikator penting untuk melihat tingkat antusiasme dan frekuensi keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi. Dari data awal ini, dapat ditentukan kebutuhan utama sekolah, seperti penambahan koleksi bacaan Islami, perbaikan tata ruang perpustakaan agar lebih menarik, serta penyusunan program literasi yang sistematis. Dengan demikian, analisis kebutuhan bukan hanya menyoroti kelemahan, tetapi juga membuka peluang pengembangan yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

2. Pengadaan Buku Cerita Islami

Untuk menjawab keterbatasan koleksi, dilakukan pengadaan buku cerita Islami yang sesuai dengan usia anak. Buku dipilih berdasarkan kriteria: bahasa sederhana, ilustrasi menarik, serta mengandung nilai akhlak dan ajaran Islam. Pengadaan ini bertujuan memperkaya sumber bacaan dan mendukung kegiatan bercerita maupun membaca mandiri.

3. Pelatihan Bercerita Islami bagi Orang Tua

Orang tua diberikan pelatihan storytelling Islami dengan metode workshop interaktif, praktik langsung, dan pendampingan. Materi pelatihan meliputi teknik membaca nyaring (read aloud), intonasi, penggunaan media sederhana, serta cara mengaitkan cerita dengan nilai akhlak Islami.



Gambar 2. Foto saat Pelaksanaan pelatihan bercerita untuk orang tua siswa

4. Penguatan Perpustakaan Sekolah

Penguatan dilakukan melalui penataan ruang agar lebih ramah anak, penambahan koleksi buku Islami yang sesuai usia, serta pembuatan katalog digital sederhana. Selain itu, disusun jadwal kegiatan literasi Islami rutin di perpustakaan, seperti program *storytelling* mingguan dan pembiasaan membaca kisah akhlak. Penguatan perpustakaan sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek fisik berupa penataan ruang, tetapi juga pada pengembangan suasana yang ramah anak sehingga dapat menjadi ruang belajar yang nyaman dan menyenangkan. Penambahan koleksi buku Islami yang sesuai dengan tingkat usia siswa diharapkan dapat memperkaya wawasan mereka mengenai nilai-nilai keislaman, akhlak mulia, serta tokoh-tokoh inspiratif dalam sejarah Islam. Pembuatan katalog digital sederhana juga menjadi langkah strategis agar siswa terbiasa dengan teknologi informasi sekaligus mempermudah akses terhadap berbagai bahan bacaan.

Selain itu, penguatan perpustakaan juga diwujudkan melalui program literasi Islami yang disusun secara rutin dan terjadwal. Kegiatan seperti *storytelling* mingguan, pembacaan kisah-kisah akhlak, hingga pembiasaan membaca sebelum pembelajaran di kelas merupakan bentuk implementasi nyata dari budaya literasi Islami. Dengan kegiatan tersebut, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat koleksi buku, tetapi juga menjadi pusat pembinaan karakter Islami siswa melalui kebiasaan membaca, mendengarkan, dan berdiskusi tentang nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pendampingan dan Implementasi Kegiatan Literasi Islami

Program dilanjutkan dengan pendampingan bagi guru dan orang tua dalam mengimplementasikan kegiatan

literasi di rumah maupun sekolah. Guru berperan sebagai fasilitator kegiatan rutin, sementara orang tua didorong untuk melanjutkan kebiasaan membaca cerita Islami di rumah.

6. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi keaktifan anak dalam kegiatan literasi, peningkatan kunjungan perpustakaan, serta respon orang tua setelah mengikuti pelatihan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan keterampilan bercerita orang tua, peningkatan jumlah siswa yang memanfaatkan perpustakaan, serta tumbuhnya minat anak membaca buku Islami. Untuk mengukur keberhasilan tersebut dilihat melalui hasil wawancara kepada orang tua dan video saat bercerita yang dikirimkan orang tua serta melalui studi dokumen pencatan pinjaman buku di perpustakaan.

Metode ini diharapkan mampu menciptakan ekosistem literasi Islami berkelanjutan yang mengintegrasikan peran sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, hasil kegiatan dapat diukur secara lebih objektif dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga menjadi sarana refleksi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pelaksanaan berikutnya. Melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam membangun budaya literasi Islami. Hal ini penting agar perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai ruang penyedia buku, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter dan pembiasaan membaca yang menyenangkan bagi anak.

Setiap tahap kegiatan ada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Tahap Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
1. Analisis Situasi & Observasi Awal	❖ Menyusun instrumen observasi & wawancara guru serta orang tua.	❖ Melakukan observasi ruang perpustakaan. - Menghimpun data jumlah & kondisi koleksi buku.	❖ Membandingkan data awal dengan indikator masalah. - Menyusun laporan hasil observasi & analisis kebutuhan.

	❖ Menentukan indikator permasalahan (koleksi buku, kondisi perpustakaan, tingkat kunjungan siswa, peran orang tua).	❖ Wawancara guru & orang tua terkait peran literasi Islami.	
2. Penyusunan Program Literasi Islami	❖ Mendesain program storytelling Islami, pembiasaan membaca kisah akhlak, dan pojok baca Islami. ❖ Menyusun modul sederhana bagi guru & orang tua.	❖ Workshop perencanaan bersama guru & komite sekolah. ❖ Penetapan jadwal kegiatan rutin (misalnya storytelling mingguan).	❖ Memastikan program realistis sesuai kebutuhan sekolah. - Menganalisis kesiapan guru dan orang tua.
3. Pengadaan & Pengelolaan Koleksi Buku Islami	❖ Merancang daftar kebutuhan buku Islami sesuai usia anak. ❖ Menentukan sistem katalog sederhana berbasis gambar/symbol.	❖ Pengadaan buku Islami melalui donasi/kerja sama penerbit. ❖ Penataan ulang perpustakaan dengan kode simbol ramah anak.	❖ Mengukur jumlah buku Islami yang bertambah. ❖ Mengecek keteraturan penataan & kerapian koleksi.
4. Pelatihan Guru & Orang Tua	❖ Menyusun materi pelatihan tentang manajemen perpustakaan, pentingnya literasi Islami, dan teknik mendongeng Islami.	❖ Mengadakan pelatihan guru dan orang tua secara partisipatif. ❖ Praktik langsung storytelling Islami dan pembiasaan membaca.	❖ Pre-test & post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. ❖ Refleksi & umpan balik dari peserta pelatihan.
5. Implementasi Program Literasi Islami	❖ Membuat jadwal kegiatan rutin (storytelling, membaca bersama, pinjam buku). - Membagi peran guru dan orang tua.	❖ Melaksanakan kegiatan literasi setiap minggu. ❖ Membiasakan anak meminjam dan membaca buku Islami di rumah.	❖ Mencatat tingkat kehadiran & keterlibatan anak. - Monitoring jumlah anak yang membaca/meminjam buku.
6. Monitoring & Evaluasi Akhir	❖ Menentukan indikator keberhasilan (peningkatan kunjungan perpustakaan, jumlah anak membaca, keterlibatan orang tua).	❖ Melakukan observasi & wawancara ulang guru, orang tua, dan siswa. ❖ Menghimpun data statistik kunjungan & peminjaman buku.	❖ Membandingkan hasil akhir dengan baseline awal. - Menyusun laporan keberhasilan & rekomendasi keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis situasi dan observasi awal mengungkap bahwa perpustakaan di TK Karya Cendikia masih digunakan ganda sebagai gudang dengan koleksi buku terbatas, hanya sekitar 50 judul dan hanya 20 % bersifat Islami. Kondisi ini, lengkap dengan data kunjungan siswa yang hanya 25 % per minggu dan persentase peminjaman buku Islami sebesar 27,7 %, menunjukkan rendahnya akses terhadap literasi Islami yang sesuai usia dan minimnya peran orang tua dalam mendukung kegiatan tersebut. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya peran akses buku dan pendampingan

orang dewasa dalam menumbuhkan literasi dini (Giacovazzi et al., 2021), Pada tahap perencanaan dan penyusunan program, workshop bersama guru dan komite sekolah menghasilkan desain program yang realistis seperti storytelling Islami mingguan, pojok baca Islami, serta modul sederhana bagi orang tua dan guru. Pendekatan partisipatif ini memperkuat relevansi dan kesinambungan intervensi yang selaras dengan model karakter pendidikan holistik yang mengintegrasikan peran sekolah, keluarga, dan masyarakat (Ainnin & Ismail, 2024).

Dalam tahap pengadaan dan pengelolaan koleksi, terjadi peningkatan nyata jumlah buku

Islami usia dini yang awalnya kurang dari 50 sekarang berjumlah 284 eksemplar serta penataan ulang perpustakaan dengan label simbolis ramah anak. Intervensi ini membantu memudahkan akses anak terhadap bacaan yang sesuai. Penelitian eksperimental juga menunjukkan bahwa meningkatkan akses materi bacaan secara signifikan meningkatkan perkembangan literasi anak (Kalil et al., 2024).



Gambar 3. Tahap pengadaan koleksi buku

Tahap pelatihan guru dan orang tua memperkuat kapasitas mereka dalam mendongeng Islami dan penggunaan perpustakaan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dan orang tua mengaku lebih percaya diri membacakan cerita Islami di rumah. Bukti mendukung bahwa pelibatan orang tua dalam praktik literasi seperti *dialogic book-sharing* memiliki efek positif terhadap bahasa dan kognisi anak (Whitehurst, G. J., Arnold, D. S., Epstein, J. N., Angell, A. L., & Smith, 1988).

Pada implementasi program literasi, kegiatan seperti storytelling mingguan, membaca bersama, dan peminjaman buku Islami berjalan konsisten. Antusiasme anak terhadap perpustakaan meningkat, begitu pula keterlibatan orang tua. Pelaksanaan berkelanjutan ini mendukung teori bahwa praktik literasi yang rutin dan kontekstual efektif dalam mengembangkan literasi dini dan nilai moral (Silva, C. L. M., & Mota, 2025)



Gambar 4. Tahap Pelatihan Guru

Monitoring dan evaluasi akhir mengindikasikan peningkatan signifikan ke partisipasi literasi Islami: kunjungan perpustakaan naik dari 25 % menjadi sekitar 55 %, dan peminjaman buku Islami meningkat dari 27,7 % menjadi lebih dari 60 %. Tanggapan dari guru dan orang tua sangat positif, menyatakan program ini membentuk kebiasaan membaca dan karakter akhlak Islami pada anak. Evaluasi ini memperkuat meta-analisis yang menunjukkan bahwa intervensi orang tua yang termasuk stimulasi responsif meningkatkan perkembangan bahasa dan kognisi anak terutama di negara berkembang (Jeong et al., 2021).

Program literasi Islami berkelanjutan di TK Karya Cendikia bukan hanya sekadar intervensi pendidikan jangka pendek, tetapi merupakan upaya strategis dalam membangun fondasi karakter Islami pada anak usia dini. Anak-anak pada masa ini berada pada tahap perkembangan bahasa, kognitif, dan spiritual yang sangat pesat. Kegiatan literasi Islami melalui pembiasaan membaca kisah Islami, mendengarkan cerita moral, serta memperkuat interaksi anak dengan buku merupakan media efektif dalam pembentukan kepribadian dan nilai religius (Nurgiyantoro, 2004).

Dari sisi pelibatan orang tua, pelatihan bercerita merupakan inovasi penting karena keluarga adalah agen pendidikan utama setelah sekolah. Orang tua yang terlatih dalam teknik mendongeng Islami dapat menghadirkan nilai moral, akhlak, dan keteladanan melalui cerita yang menarik dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat baca dan kecerdasan emosional anak (Wasik & Jacobi-Vessels, 2017). Dengan demikian, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan partisipasi aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan literasi Islami di rumah.

Di sisi lain, keberadaan perpustakaan sekolah yang semula tidak terkelola dengan baik kemudian diperkuat melalui program ini, memiliki implikasi penting terhadap budaya literasi anak. Perpustakaan yang dilengkapi koleksi Islami sesuai usia anak, tata kelola yang rapi, dan kegiatan literasi terstruktur akan menjadi pusat pembelajaran yang mendukung integrasi nilai Islam dengan pendidikan formal. Hasil penelitian Mutiani dan Sapriya (2020) menegaskan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi bukan hanya sebagai penyedia buku, melainkan juga sebagai ruang pembentukan karakter melalui interaksi literasi yang terarah. Oleh karena itu, revitalisasi perpustakaan TK Karya Cendikia merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sekolah berbasis literasi Islami.

Evaluasi dari setiap tahapan kegiatan juga menunjukkan bahwa program literasi Islami tidak dapat berjalan hanya dengan pendekatan sesaat, melainkan harus dikelola secara berkelanjutan. Pelatihan bercerita yang dilakukan bagi orang tua perlu dilanjutkan dengan program monitoring dan pendampingan agar keterampilan yang diperoleh benar-benar diterapkan dalam interaksi sehari-hari bersama anak. Hal ini sejalan dengan hasil kajian yang menekankan bahwa keberlanjutan dalam program literasi anak sangat penting untuk memastikan dampak jangka panjang, baik pada keterampilan literasi maupun pembentukan karakter (Rasyid Munthe et al., 2024).

Lebih lanjut, program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islami yang dibutuhkan dalam konteks era digital. Anak-anak di usia dini rentan terhadap pengaruh media digital yang tidak selalu selaras dengan nilai moral dan budaya lokal. Dengan adanya kegiatan literasi Islami berbasis cerita, anak diarahkan untuk memperoleh teladan dari kisah-kisah nabi, sahabat, maupun tokoh Islam lainnya. Pembelajaran berbasis cerita Islami tidak hanya membentuk keterampilan literasi, tetapi juga menanamkan nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Wirantaka & Sorohiti, n.d.).

Hal ini semakin menguatkan urgensi program literasi Islami di TK Karya Cendikia. Selain itu, keterlibatan komunitas sekolah menjadi faktor pendukung penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Guru, orang tua, dan pengelola sekolah harus bekerja sama dalam menciptakan ekosistem literasi Islami yang konsisten. Penguatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi harus diikuti dengan regulasi sekolah yang mendorong rutinitas membaca dan mendongeng Islami. Dengan demikian, program literasi Islami berkelanjutan tidak hanya berhenti pada tahap intervensi awal, tetapi menjadi budaya sekolah yang berkesinambungan.

Dengan melihat hasil awal yang positif, program ini berpotensi dikembangkan lebih luas ke sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa, terutama dalam konteks penguatan literasi Islami di lembaga pendidikan anak usia dini. Artinya, program ini dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang menekankan sinergi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam membentuk generasi berkarakter Islami.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengabdian disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan di TK Karya Cendikia berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi Islami anak usia dini. Melalui intervensi berupa pelatihan bercerita kepada orang tua, penguatan fungsi perpustakaan,

serta pengembangan kegiatan literasi Islami berkelanjutan, terdapat perubahan signifikan baik pada kapasitas orang tua maupun optimalisasi fungsi perpustakaan sekolah. Orang tua menjadi lebih terampil dalam membawakan kisah Islami yang menarik, sehingga dapat menanamkan nilai akhlak kepada anak melalui metode yang sesuai dengan perkembangan usia dini. Selain itu, perpustakaan sekolah yang semula kurang terkelola kini mengalami penguatan, baik dari segi penataan koleksi, penambahan buku bertema Islami, maupun aktivitas literasi rutin seperti sesi storytelling dan pembiasaan membaca.

Dengan adanya kegiatan ini, angka keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal. Perpustakaan tidak lagi dipandang hanya sebagai ruang penyimpanan, tetapi berfungsi sebagai pusat literasi Islami yang mendukung pembentukan karakter anak. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat mampu menciptakan ekosistem literasi Islami yang berkesinambungan, sekaligus memperkuat peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan berbudaya literasi.

Saran pertama, program literasi Islami di TK Karya Cendikia perlu terus dikembangkan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, serta komunitas literasi setempat. Kegiatan pelatihan bagi orang tua sebaiknya dijadikan program rutin agar kapasitas bercerita semakin meningkat dan dapat diwariskan secara berkelanjutan dalam lingkungan keluarga. Kedua, perpustakaan sekolah perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk penambahan koleksi buku Islami yang relevan, maupun melalui pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas akses literasi Islami anak usia dini. Ketiga, dibutuhkan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas program, baik dari sisi peningkatan keterampilan orang tua maupun keterlibatan anak dalam literasi Islami.

Selain itu, disarankan agar sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam maupun penerbit buku anak Islami untuk memperkaya sumber bacaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan guna mengkaji dampak jangka panjang program literasi Islami terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas anak usia dini. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dan kolaborasi multi-pihak, program literasi Islami dapat menjadi model implementasi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di sekolah-sekolah dasar maupun taman kanak-kanak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui program BIMA yang telah memberikan dukungan penuh berupa pendanaan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bandung (UMBandung) yang telah memfasilitasi sumber daya akademik serta dukungan kelembagaan sepanjang kegiatan berlangsung.

Apresiasi yang tinggi ditujukan kepada Baznas Jabar yang telah mendukung kegiatan literasi islami serta kepada TK Karya Cendikia sebagai mitra utama yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program, serta kepada masyarakat Desa Mekarsaluyu yang dengan terbuka menerima dan mendukung berbagai inisiatif pengembangan literasi Islami serta pendidikan karakter anak usia dini.

Kolaborasi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa komitmen dan kontribusi seluruh pihak yang terlibat. Semoga hasil dari program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan literasi Islami dan pembentukan karakter anak di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainnin, I. N., & Ismail, I. (2024). Integration of Islamic Education into Early Childhood Education Curriculum: Building Character in the Digital Era. *Absorbent Mind*, 4(2), 267–283. https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v4i2.6093
- Dhea Alfira, & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.641>
- Giacovazzi, L., Moonsamy, S., & Mophosho, M. (2021). Promoting emergent literacy in under-served preschools using environmental print. *South African Journal of Communication Disorders*, 68(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/sajcd.v68i1.809>
- Indar, I., Purnama, S., & Hardiyanti, W. D. (2024). Parents' Perception of Bedtime Stories as An Effort to Build Early Literacy. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 151–164. <https://doi.org/10.14421/joyced.2024.42-07>
- Kalil, A., Liu, H., Mayer, S., Rury, D., Shah, R., Arellano Jimenez, A., Park Michelini, M., & Rusca, P. (2024). *A Digital Library for Parent-Child Shared Reading Improves Literacy Skills for Young Disadvantaged Children A Digital Library for Parent-Child Shared Reading Improves Literacy Skills for Young Disadvantaged Children 1*. 202.
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Nasution, L. S. (2024). *Sulawesi Tenggara Educational Journal*. 3.
- Nurgiyantoro, B. (2004). Sastra Anak Persoalan Genre. *Humaniora*, 16(2), 107–122.
- Nurlina, N., Halima, H., Selman, H., Muallimah, M., Usman, U., & Amalia, W. O. S. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(10), 252–260. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i10.5253>
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1–28.
- Rasyid Munthe, I., Fitriandika Sari, N., Helvi Rambe, B., Alfaini Ritonga, I., Br Aritonang, Y., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6), 5–14. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Silva, C. L. M., & Mota, M. (2025). Effects of an intervention in shared reading in Early Childhood Education students to develop emergent literacy. *Early Childhood Research Quarterly*, 40(1), 22–36. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2025.01.004>
- Vaahoranta, E., Lenhart, J., Suggate, S., & Lenhard, W. (2019). Interactive Elaborative Storytelling: Engaging children as storytellers to foster vocabulary. *Frontiers in Psychology*, 10(JULY), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01534>
- Wasik, B. A., & Jacobi-Vessels, J. L. (2017). Word Play: Scaffolding Language Development Through Child-Directed Play. *Early Childhood Education Journal*, 45(6), 769–776. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0827-5>
- Whitehurst, G. J., Arnold, D. S., Epstein, J. N., Angell, A. L., & Smith, M. (1988). *Dialogic reading: A shared picture book reading intervention for preschoolers*. 23(4), 419–429.

<https://doi.org/10.1598/RRQ.23.4.2>

Wirantaka, A., & Sorohiti, M. (n.d.).
*Pengembangan_Karakter_Anak_Melalui_Pe
ndidikan_Karakter @ www.academia.edu.*
429–433.

[https://www.academia.edu/28943839/Pengem
bangan_Karakter_Anak_Melalui_Pendidikan
_Karakter?auto=download](https://www.academia.edu/28943839/Pengembangan_Karakter_Anak_Melalui_Pendidikan_Karakter?auto=download)